

V. KESIMPULAN DAN SARAN

1.1. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan pada hasil dan pembahasan di atas, maka kesimpulan dalam penelitian Faktor-faktor penyebab terjadinya perkawinan beda kasta di Desa Balinuraga adalah :

5.1.1 Faktor Intern

1. Cara Berfikir

Bila dilihat dari cara berfikir masyarakat di Desa Balinuraga, cara berfikir mereka yang berkembang dan maju tidak membuat mereka kaku untuk hal-hal baru dan berubah untuk sesuatu yang lebih baik, bukan melanggar adat tetapi masih sesuai dengan konsep desa kala dan patra. Sehingga status sosial bukan menjadi penghalang mereka untuk hidup bersama dalam bentuk sebuah perkawinan.

1. Pendidikan

Kemudian pendidikan, Pendidikan juga dapat diartikan sebagai proses sosial, di mana seseorang dihadapkan pada kondisi dan pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol (contoh paling nyata sekolah) sehingga yang bersangkutan mengalami

perkembangan secara optimal, bahwa pendidikan adalah proses untuk membina diri seseorang dan masyarakat agar dapat survivedalam menjalani hidupnya termasuk dalam siapa pasangan hidupnya kelak.

2. Kedua Belah Pihak Saling Mencintai

Dalam hal ini menyangkut tentang perasaan pribadi seseorang yang berkaitan dengan perasaan seseorang yang mempunyai rasa cinta yang sangat berlebihan terhadap orang lain sehingga rela melakukan apa saja demi bisa bersama dengan orang yang dicintai, termasuk melakukan perkawinan beda kasta tersebut. Dengan alasan atau penyebab mereka melakukan perkawinan beda kasta itu adalah karena saling mencintai, inilah alasan terkuat mereka untuk bersatu dan kebanyakan orang disini melakukan perkawinan atas dasar cinta kasih tanpa memandang kasta ataupun status sosial mereka masing-masing.

5.1.2 Faktor Ekstern

1. Pengaruh Lingkungan

Dimana pengaruh lingkungan memegang peranan yang sangat penting dalam pembentukan karakter, kepribadian, cara berfikir dan pandangan seseorang mengenai kasta. Karena apabila lingkungan sekitar tempat tinggal seseorang sudah dipenuhi dengan gaya hidup yang sudah terbawa arus perubahan zaman maka orang tersebut

menjadi ingin hidup bebas tanpa harus terikat pada kerabat atau kastanya.

2. Keterbukaan Masyarakat

Keterbukaan masyarakat terhadap hal-hal baru pada zaman yang selalu berkembang membuat mereka mengerti bahwa hidup itu perlu perubahan, tentunya perubahan yang lebih baik, begitu juga dengan perkawinan, bukan hanya berdasarkan karena se-klen tetapi juga keinginan untuk bisa hidup bahagia bersama orang yang dicintai dengan tetap berdasarkan sarat dan norma-norma yang diharapkan dan dapat memberi tuntunan terhadap proses pawiwahan secara baik dan benar. Menurut hukum adat bali, perkawinan ini dikenal sebagai sistem atau bentuk perkawinan Ngerorod, sering juga disebut rangkat, yaitu bentuk perkawinan yang berlangsung atas suka sama suka, cinta sama cinta antara kedua calon mempelai dan berdasarkan cukup umur.

1. Perkembangan Zaman

Perkembangan zaman termasuk salah satu penyebab faktor ekstern dari Perkawinan Beda Kasta. Karena itu mendorong terjadinya perubahan di segala bidang, termasuk dalam hal kebudayaan, mau tidak mau kebudayaan yang dianut suatu kelompok sosial akan bergeser. Begitu juga dengan Perkawinan Beda Kasta yang zaman dulu hanya diperbolehkan menikah dengan kasta yang se-klen atau sederajat tetapi sekarang perkawinan dapat dilakukan tanpa

memandang kasta. Cepat atau lambat pergeseran ini akan menimbulkan konflik antara kelompok-kelompok yang tidak menghendaki perubahan. Suatu komunitas dalam kelompok sosial bisa saja menginginkan adanya perubahan dalam kebudayaan yang mereka anut, dengan alasan sudah tidak sesuai lagi.

5.2 SARAN

- 5.2.1. Kepada masyarakat di Desa Balinuraga dapat tetap menjaga nilai-nilai adat dan mempertahankan tradisi perkawinan adat Bali karena kemurnian budaya nilai tambah untuk menjaga kekayaan budaya Indonesia, masyarakat juga dapat memahami sarana adat yang merupakan warisan dari nenek moyang yang bersifat sakral dan memiliki nilai atau unsur yang sudah sepantasnya untuk dilestarikan

- 5.2.2. Kepada seluruh generasi muda hendaknya tetap melestarikan dan mempertahankan kebudayaan yang beraneka ragam sifatnya, sehingga kebudayaan tersebut tidak akan pernah musnah karena kemajuan zaman.